

PANDANGAN ABU AL-A'LA AL-MAUDUDI
TENTANG KONSEP *'ADĀLAH AL-ṢAḤĀBAH*
DALAM KRITIK SANAD HADIS



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
BINTI MULIATI
9953 2972

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2004

Drs. Mahfudz Masduki, MA

Dra. Nurun Najwah, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Binti Muliati

Lamp : 1 Eksemplar

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas

Ushuluddin IAIN Sunan

Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalāmualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Binti Muliati

NIM : 9953 2972

Jurusan : Tafsir hadis

Judul : Pandangan Abū al-A'lā al-Maudūdī tentang Konsep
Adālah al-Ṣaḥābah dalam Kritik Sanad Hadis

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang Tafsir-Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqosyahkan.

Semoga bermanfaat dan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

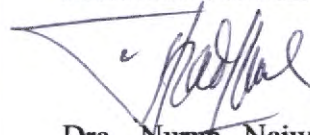
Yogyakarta, 25 Juni 2004

PembimbingI



Drs. Mahfudz masduki, MA
NIP. 150 227 903

Pembantu Pembimbing



Dra. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 150 259 418



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/975/2004

Skripsi dengan judul: **Pandangan Abu al-A'la al-Maududi tentang Konsep "Adalah al-Şahābah" Dalam Kritik Sanad Hadis**

Diajukan oleh :

1. Nama : Binti Muliati
2. NIM : 9953 2972
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 27 Juli 2004 dengan nilai: 91,5/A dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Moh. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 150259420

Pembimbing

Drs. H. Mahfudz Masduki, M. A
NIP. 150227903

Pembantu Pembimbing

Dra. Nurun Najwah, M. Ag
NIP. 150259418

Penguji I

Drs. Agung Danarta, M. Ag
NIP. 150266736

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150289206

Yogyakarta, 27 Juli 2004

DEKAN

Drs. H. M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ
نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا {النساء (٤) : ٥٨}

Artinya:

“ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. {Q.S. An-Nisa [4]: 58}¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa, 1992), hlm. 128

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:
Almamater tercinta, Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Dan

*Kedua orang tuaku, yang dengan kasih sayangnya telah banyak
memberikan bimbingan, arahan, pengertian, motivasi serta do'a yang
tak pernah henti dipanjatkan untuk keselamatan dan kebahagiaan
putrinya, dan kepada kakakku almarhum H. Isatamarruddin yang
telah mengenalkan kepadaku akan nikmatnya kalam Ilahi, juga Gus
Arip dan adikku Anas kusayangi selalu.
Serta kepada seluruh pecinta Al-Qur'an dan Hadis di belahan
bumi ini.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT., yang telah memberikan karunia pada kaum muslimin dengan diturunkannya al-Qur'an dan menjadikan terpeliharanya Sunnah Rasul sebagai kesempurnaan terpeliharanya al-Qur'an.

Salawāt dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah disertai tugas mulia untuk menjelaskan kitab al-Qur'an.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, baik yang bersifat moril maupun material dari berbagai pihak, oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Mahfudz Masduki, MA, selaku Pembimbing, yang telah memberikan banyak kemudahan dan arahan sehingga terwujud skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nurun Najwah, M. Ag, selaku Pembantu Pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan memberi saran yang konstruktif serta koreksi demi perbaikannya.
4. Kepada Orang tua penulis atas pengorbanan, do'a dan jasa-jasanya, mudah-mudahan keduanya diberi umur panjang dan husnul khotimah diakhir hayat mereka. Serta seluruh keluarga, kakak, adik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

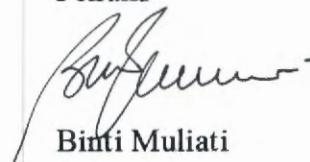
5. Kepada Bapak H. Asyhari Marzuki beserta Ibu yang telah ikhlas membimbing penulis untuk memahami dan menyelami makna kehidupan.
6. Kepada seluruh pihak yang telah ikhlas membantu, memberikan semangat dan doa, khususnya kepada teman-teman TH-II angkatan 99, Dian terimakasih atas semuanya, mbak Ifa, mbak Fata, Dina, Iib, Esti, Ririn, mbak Rasyid dan teman-temanku senasib seperjuangan di NURMA tercinta baik mbak maupun kang yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu, teman-teman Aisyah tujuh terima kasih atas semuanya.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berhutang budi, hanya doa "*Jazākumullah aḥsan al-jazā*" yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Dengan menyadari keterbatasan kemampuan penulis, berbagai saran dan kritik demi perbaikan sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semuanya. Amin.

Yogyakarta, 25 Juni 2004

Penulis



Binti Muliati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1-18
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	16
 BAB II SEKILAS TENTANG ABU AL-A'LA AL-MAUDUDI....	 19-43
A. Riwayat Hidup.....	19
B. Karya-Karyanya.....	27
C. Selayang Pandang Mengenai Buku <i>Al-Khilāfah wa al-Mulk</i>	
1. Deskripsi Formal.....	33
2. Deskripsi Material	35
 BAB III KONSEP 'ADALAH AL-ŞAHĀBAH MENURUT	
AL-MAUDUDI.....	44-69
A. Berbagai Definisi Tentang 'Adālah al-Şahābah.....	44

1. Definisi <i>'Adālah</i>	44
2. Definisi <i>Sahabat</i>	52
B. Konsep <i>'Adālah al-Ṣaḥābah</i> Menurut al-Maudūdī.....	58
C. Penilaian Ulama Terhadap Pandangan al-Maudūdī Tentang <i>'Adālah al-Ṣaḥābah</i>	69
 BABIV POSISI KONSEP <i>'ADĀLAH AL-ṢAḤĀBAH</i> AL-MAUDUDĪ DI ANTARA ULAMA HADIS.....	
A. Posisi Konsep <i>'Adālah al-Ṣaḥābah</i> al-Maudūdī di Antara Ulama Hadis.....	72-93
1. Ditinjau dari Golongan Ulama Sunni.....	72
2. Ditinjau dari Ulama Khawarij, Syī'ah, Mu'tazilah dan Qadariyah.....	73
3. Ditinjau dari Ulama Kontemporer.....	77
B. Analisa Terhadap Pandangan Al-Maudūdī Mengenai Konsep <i>'Adālah al-Ṣaḥābah</i>	79
 BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	94-96
B. Saran-Saran.....	94
C. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97
	100

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wau	W	-
هـ	Ha	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fatḥah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

Contoh:

كتب - kataba	يذهب - yaẓhabu
سئل - su'ila	ذكر - ẓukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
و	Fatḥah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa	هول - hāula
-------------	-------------

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
اِ	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla قيل - qīla
رمى - ramā يقول - yaqūlu

3. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

- Ta' Marbūtah hidup adalah "t"
- Ta' Marbūtah mati adalah "h"
- jika Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaannya terpisah, maka Ta' Marbūtah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh: روضة الجنة - Raudah al-Jannah

طلحة - Talhatu

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

نعم - nu'mma

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun qamariyah ditransliterasikan sama, yakni dengan menggunakan *al*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال - al-jalālu

النعم - al-ni'amu

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وَمُحَمَّدٌ إِيَّا رَسُولَ - wa mā Muḥammadun illā rasūl

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang konsep *ta'dil kolektif* sahabat yang sampai sekarang masih bersifat *debatable* di kalangan ulama baik klasik maupun kontemporer. Kelompok *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* adalah kelompok yang mayoritas sepakat terhadap kaedah ini.

Meskipun demikian, di antara pengikut kelompok Sunni ada yang belum puas dengan konsep ini. Al-Maudūdi misalnya, menolak interpretasi konsep ini yang menganggap bahwa semua sahabat terlindung dari kesalahan. Menurut al-Maudūdi, sahabat Nabi tidak ubahnya seperti manusia yang lainnya, bisa berbuat salah dan lupa serta mengikuti hawa nafsunya. Oleh sebab itu, sahabat seharusnya diteliti seperti periwayat yang lainnya. Al-Maududi menghalalkan metode *al-Jarḥ muqaddam 'alā al-ta'dil* atas diri para sahabat, dengan maksud bukan semata-mata untuk mencela, tetapi sebagai koreksi agar tidak terjebak dalam sejarah yang sama. Berbeda dengan kritikus hadis yang lainnya seperti misalnya Abu Rayyah dan Ahmad Amin, al-Maudūdi masih menganggap relevan konsep yang telah disepakati jumhur ulama hadis, khususnya dalam periwayatan hadis, namun dengan interpretasi yang berbeda.

Bertolak dari permasalahan tersebut, penulis ingin membahas lebih lebar mengenai dua hal dalam skripsi ini, yaitu bagaimanakah konsep *'adālah al-ṣaḥābah* yang ditawarkan al-Maudūdi. Selanjutnya bagaimanakah posisi konsep al-Maudūdi di antara ulama hadis baik yang pro maupun kontra.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode historis yakni dengan melihat fakta sejarah yang melatarbelakangi kehidupan sahabat Nabi. Di samping itu, sebagai alat bedah analisa, penulis mencoba untuk menelaah kembali dalil-dalil baik berupa ayat maupun hadis yang dijadikan landasan oleh jumhur ulama Sunni.

Disisi lain, penulis menemukan beberapa ayat dan hadis-hadis Nabi serta kitab-kitab sejarah yang mengindikasikan adanya sebagian sahabat yang mempunyai sifat tercela. Dari kitab-kitab tersebut penulis memperoleh kesimpulan sementara bahwa tidak semua sahabat Nabi mempunyai derajat keadilan yang sama. Maka dari itu kaedah ini walaupun bisa dijadikan pegangan secara umum untuk menilai *ta'dil kolektif* sahabat tapi masih ada celah untuk dikaji dan diuji ulang kembali kebenarannya meskipun tidak serta merta menggugurkan kaedah ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meneliti kebenaran suatu berita, merupakan bagian dari upaya membenarkan yang benar dan membatalkan yang batal. Apalagi bila berita tersebut datang dari orang-orang fasik, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurāt (49) : 6.¹

Kaum muslimin sangat besar perhatiannya dalam hal ini, baik untuk penetapan atau pengambilan suatu dalil. Apalagi jika hal itu berkaitan dengan riwayat hidup Nabi mereka, atau ucapan dan perbuatan yang dinisbahkan kepada beliau. Ini tidaklah mengherankan, karena beliau adalah sebagai *uswah hasanah* atau barometer dalam segala tindakan, ucapan dan ketetapan. Dalam pada itu, hanya ada satu jalan saja untuk mencapai keridaan-Nya dan kecintaan-Nya. Yaitu dengan mengikuti jejak Muhammad SAW. dalam Q.S. Ali 'Imrān (3): 31.

قل ان كنتم تحبون الله فاتبعوني يحببكم الله ويغفر لكم ذنوبكم والله غفور رحيم.

Artinya : "Katakanlah, "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi maha Penyayang.²

¹ Kandungan ayat ini memerintahkan kepada kita untuk memeriksa setiap berita yang datang kepada kita, apalagi pembawa berita adalah orang-orang fasik, agar tidak menimpakan suatu musibah di kemudian hari.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : C.V. Al-Syifa, 1992), hlm. 61.

Umat Islam telah lama berupaya memelihara peninggalan Nabi Muhammad SAW., menjaganya dari segala persangkaan negatif dan menganggap kebohongan yang dilakukan oleh siapapun yang berkaitan dengan beliau sebagai jalan menuju azab kekal di neraka. Hal ini mengingatkan bahwa yang demikian itu adalah bagian dari pemalsuan terhadap agama serta pendustaan keji terhadap Allah SWT.

Segala tindakan, ucapan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. inilah yang selanjutnya disebut sebagai hadis Nabi.³ Hadis, sampai ke tangan kita yang pertama kali adalah melalui para sahabat.⁴ Oleh karenanya sahabat disebut juga sebagai “*transmitter awal*” semua informasi dari Nabi. Tanpa sahabat informasi *religius* tidak akan sampai kepada kita. Sahabat juga merupakan perekam sejarah kehidupan Nabi.⁵ Tidak diragukan lagi, sahabatlah periwayat pertama seluruh hadis Nabi. Dalam pada itu salah satu syarat diterimanya periwayatan adalah sifat adil (*‘adālah*).⁶

Pengujian sifat *‘adālah* ini telah dilakukan oleh para periwayat dan ulama hadis terhadap setiap *rawi* dalam satu rangkaian sanad kecuali terhadap para sahabat yang merupakan generasi pertama. Kalau dengan doktrin kemaksuman Nabi (*‘ismah*) menjamin bahwa Nabi SAW. bebas dari

³ Ahli hadis telah sepakat bahwa hadis merupakan *murādif* (sinonim) dari *sunnah*, oleh karena itu dalam skripsi ini penulis menyamakan kedua istilah tersebut, lihat dalam Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Cet IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.22-25.

⁴ Daniel W.Brown, *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, terj. Jaziar Radianti dan Entin Sriani Muslim (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 15.

⁵ Ruth Roded, *Kembang Peradaban*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 40.

⁶ Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* (Cet:I; Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 113.

kesalahan dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan wahyu, maka integritas moral para sahabat dijamin oleh doktrin kelurusan moral kolektif mereka (*ta'dil kolektif*). Menurut doktrin ini para sahabat harus dianggap bebas dari dosa besar, lantaran persahabatan mereka dengan Nabi, karena Tuhan telah menyatakan bahwa mereka dapat dipercaya. Dia telah mengungkapkan kesucian mereka dalam memilih (menyebut) mereka dalam teks-teks al-Qur'an,"Para sahabat pun dikecualikan atas dasar alasan teologis".

Maka konsekwensi logisnya, keadilan sahabat tidak perlu diuji lagi, karena menurut ulama *Sunni* keadilan sahabat telah memperoleh rekomendasi dari Allah dan pada akhirnya secara otomatis semua sahabat dinilai adil.

Dalam kaedah keadilan (*'adālah*)⁷ bagi para sahabat, kita menemukan suatu ungkapan yang oleh para ulama hadis dianggap paten, yaitu "*kullu ṣaḥābah 'udūl*" (semua sahabat adil) atau *al-ṣaḥābah kulluhum 'udūl*⁸. Dengan adanya kaedah ini, maka bagaimanapun juga keadannya sahabat haruslah diterima dengan tanpa *reserve*. Dalam menctapkan kaedah ini, para ulama hadis berpedoman pada beberapa dalil baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis-hadis Nabi dan dalil-dalil *'aqlī*.⁹

⁷ Mahmūd al-Ṭaḥḥan, *Taisīr Mustalah al-Ḥadīs* (Beirut: Dār al-Fikr, t.th.), hlm. 121. Kaedah mengenai *'adil* yang telah disepakati para ulama secara umum adalah orang Islam, baligh, berakal, selamat dari peruatan fasik, dan menjaga harga diri (*murū'ah*).

⁸ Jalāl ad-Dīn al-Suyūṭī, *Tadrīb al-Rāwī* (Madinah: Al-Maktabah al-'Ilmiyah bi al-Madinah al-Munawwarah, 1972), hlm.209.

⁹ Di antaranya adalah Q.S. Ali 'Imrān (3): 110, Al-Baqarah (2): 143, dan hadis Nabi "*khair al-qurun qarni ṣumma allāzīna yakūnahum*", "*Allah fī aṣḥābī, la tattakhidhūhum garḍan ba'dī,*", dll. Dogma ini telah disepakati oleh Ibn al-Ṣalāh, Ibn 'Abd al-Barr dan al-Nawawī. Lihat Ṣubḥī al-Ṣalīh, *Ulūm al-Ḥadīs wa Mustalahuh* (Beirut: Dār al-'Ilm al-Malāyin, t.t.), hlm. 365.

Ketetapan keadilan kolektif bagi para sahabat inilah yang mendorong timbulnya kritik di mana-mana, baik dari golongan orang Islam sendiri (*insider*) maupun dari kaum orientalis (*outsider*). Bahkan respon yang diberikan terhadap golongan yang masih meragukan ke kolektifan ‘*adālah as-ṣahābah* cukup keras dengan julukan *inkār al-sunnah*, dan menganggap perbuatan mereka sebagai suatu hal yang keji.¹⁰

‘*Adālah* para sahabat adalah dasar kritik hadis tradisional karena ‘*adālah* setiap generasi periwayat harus dibuktikan, dengan perkecualian para sahabat, “yang karakter mereka telah dijamin oleh Allah dan Rasul-Nya”.¹¹ Para sahabat menjadi satu-satunya agen, yang dengan perantaraan mereka pengetahuan andal tentang Nabi Muhammad dan Al-Qur’an dapat disampaikan. Konsekuensinya, ‘*adālah kolektif* sahabat menjadi masalah kedua setelah masalah ‘*ṣimāh* Nabi Muhammad SAW. dalam sensitivitasnya: “siapa saja yang memfitnah sahabat Nabi berarti ingin menghancurkan benteng Islam”.¹²

Dalam upaya mempertanyakan doktrin ‘*adālah*, kritikus hadis pada umumnya mengajukan tiga macam bukti. *Pertama*, hadis Nabi SAW. memperlihatkan bahwa Nabi SAW. tidak sepenuhnya percaya pada seluruh orang yang dapat disebut sahabat. Hadis yang mereka maksud adalah:

¹⁰ Daniel W. Brown, *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, terj. Jaziar Radianti dan Entin Sriani Muslim (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 108 – 110.

¹¹ M.M. Azami, *Dirāsah fī al-Ḥadīṣ al-Nabawī wa Tārīkh Tadwīnīhā* (Beirut: al-Maktab al-Islāmi, 1980), hlm. 58.

¹² Abd. Al-Mun'im Ṣalāh Al-'Izzi, *Difā' 'an Abī Hurairah* (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabyī, 1973), hlm. 488. Dikutip oleh Juynboll, *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith* (Leiden University, 1969), hlm. 191.

*“Barang siapa menceritakan kebohongan tentang aku, berarti sengaja mengambil tempatnya di neraka”.*¹³

Menurut interpretasi mereka, hadis ini memperlihatkan bahwa Nabi SAW. mengetahui ada di antara sahabat-sahabatnya yang menyebarkan kebohongan tentang dirinya.

Bukti *kedua* yang dikemukakan adalah berbagai riwayat tentang konflik dan saling tuduh di antara para sahabat. Perselisihan ini pulalah yang mendorong Abu Bakar melarang pengumpulan hadis. Di antara para kritikus tersebut, ada Ahmad Amin yang mengungkapkan bahwa berbagai riwayat seperti itu menunjukkan para sahabat sendiri tidak saling percaya. Contohnya sangat banyak ditemui, misalnya ‘Aisyah dan Ibnu ‘Abbās diriwayatkan telah mengkritik Abū Hurairah, sejumlah sahabat meminta bukti kebenaran riwayat yang sampai pada mereka, ‘Umar mempertanyakan sebuah riwayat dari Faṭimah binti Qais, ‘Umar juga diriwayatkan menahan tiga sahabat untuk tetap di Madinah, untuk mencegah mereka menyebarkan hadis.¹⁴

Bukti ketiga yang lebih umum adalah mengenai sahabat tertentu yang melebihi batas kewajaran dalam jumlah hadis yang ia sampaikan, yang lebih masyhur disebut *ikṣār al-ḥadīṣ*. Masalah ini menarik perhatian para kritikus hadis ke sahabat tertentu yang tampaknya mudah dituduh tidak jujur dan ceroboh dalam penyampaian hadis. Fokus utama yang menjadi sorotan adalah Abū Hurairah, yang masa bersama Nabi SAW. hanya tiga tahun, tapi paling banyak menyampaikan hadis. Menurut para kritikus, hal tersebut sangat sulit

¹³ Al-Turmūzī, *Sunan al-Turmūzī*, jilid V (Beirut: Dār al-Fikr, t.th), no. hadis. 2951 dan 2661. Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā‘īl bin al-Mugīrah al-Jā‘fi, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, jilid I, Juz II (Beirut: Dār al-Fikr, 1401=1981M), hlm. 81.

¹⁴ Aḥmad Amīn, *Fajr al-Islām* (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1933), hlm. 216. Lihat pula Abu Rayyah, *Aḍwā ‘alā as-Sunnah al-Muḥammadiyah* (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1958), hlm. 29.

dipercayai¹⁵ Kecurigaan mereka bertambah kuat dengan ditemukannya literatur biografi banyak memberikan bahan kritik untuk Abū Hurairah.¹⁶

Argumen-argumen yang bertujuan mendiskreditkan *'adālah al-sahābah*, sebagaimana di atas, kebanyakan datang dari orang-orang yang menolak hadis. Akan tetapi, ternyata kritik terhadap dogma *'adālah al-sahābah* juga datang dari sumber lain.¹⁷ Al-Maudūdī, yang notabene termasuk tokoh reformasi yang berpondasikan Al-Qur'an dan hadis, dan sering dianggap sebagai pendukung hadis, mengemukakan ungkapan yang mungkin paling mengejutkan. Al-Maudūdī mengatakan bahwa “bahkan para sahabat yang mulia ditundukkan oleh kelemahan manusia sehingga sahabat yang satu menyerang sahabat yang lain”. Al-Maudūdī mengemukakan contoh-contohnya seperti halnya Ibn 'Umar menyebut Abū Hurairah pembohong, 'Aisyah mengkritik Anas karena menyampaikan hadis, padahal Anas masih anak-anak ketika Nabi masih hidup, Ḥasan bin 'Ali menyebut Ibn Umar dan Ibn Zubair pembohong.¹⁸ Contoh lain misalnya adalah sahabat Usmān r.a dan Mu'āwiyah bin Abī Sufyān beserta anggota keluarganya yang lain yang

¹⁵ Juynboll, *op. cit.*, hlm. 192.

¹⁶ Juynboll, *Kontroversi Hadis di Mesir (1890 – 1960)*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 90 – 143.

¹⁷ Abū al-A'lā al-Maudūdī, *Tafhīmat*, 359: dikutip oleh Daniel W. Brown, *Menyoal Relevansi, Op.Cit*, hlm. 114.

¹⁸ *Ibid.*

menurutnya adalah faktor utama terjadinya kemerosotan dan tergelincirnya umat Islam kedalam gelombang jahiliyyah kembali.¹⁹

Dalam bukunya "*Al-Khilāfah wa al-Mulk*", al-Maudūdī juga menyindir kepada sebagian golongan yang khawatir bahwa pembahasan-pembahasan mengenai konsep '*adālah*' akan merusak nama baik dan kedudukan para sahabat Nabi SAW., sehingga menyebabkan berkurangnya kepercayaan kaum muslimin dari kadar yang seharusnya mereka miliki terhadap para sahabat tersebut. Jelasnya:

"adalah suatu kenyataan bahwa mereka (sahabat) adalah perantara yang telah menyampaikan agama ini kepada kita. Keraguan, walaupun hanya sebesar *ẓarrah*, tentang keadilan mereka akan membawa kita ke arah keraguan tentang agama itu sendiri. Namun, aku tidak memahami bahwa ungkapan "para sahabat Nabi SAW. semuanya adalah orang-orang 'adil", berarti bahwa mereka semuanya tidak mungkin berbuat kesalahan dan bahwa setiap individu dari mereka tidak tersentuh kelemahan atau kekurangan-kekurangan manusiawi sedikitpun, dan bahwa seorang dari mereka tidak pernah berbuat kesalahan apa pun".²⁰

Jelas, dari ungkapannya yang mendeskripsikan pandangannya mengenai dogma "*kullu ṣaḥābah 'udūl*" yang sangat moderat sekali, maksud al-Maudūdī bukanlah mendeskreditkan literatur hadis secara keseluruhan. Dia hanya ingin menyebutkan alasan bagi pengkajian ulang literatur hadis. Berbeda dengan kaum konservatif, yang dalam menghadapi kritik dari para penentang lebih cenderung menutup diri, apologis dan memberikan argumen yang menggunakan pendekatan secara universal. Yaitu dengan menyebutkan daftar kesalehan yang mereka buat. Bagaimana mungkin individu-individu

¹⁹ Abu al-A'la al-Maududi, *Langkah-Langkah Pembaharuan Islam*, terj. H.Dadang Kahmad dan Afif Muhammad (Bandung :Pustaka, 1984), hlm.33.

²⁰ Abu al-A'la al-Maududi, *Khilafah dan Kerajaan: Evaluasi Kritis Atas Sejarah Pemerintahan Islam*, terj. Muhammad Al-Baqir (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 380 – 381.

yang sangat memperhatikan Nabi SAW., yang rela menghitung uban Nabi SAW., sehingga dituduh menyebarkan kebohongan tentang Nabi. Pembelaan juga datang dari Al-Sibā'i yang menyatakan bahwa menisbahkan kebohongan kepada sahabat tidak logis karena pemalsuan hadis akan segera dikenali oleh sahabat lain.²¹ Demikianlah, dan masih banyak lagi pembelaan-pembelaan mereka.

Adapun problem akademik yang mendorong penulis untuk mengangkat tema ini karena didasari beberapa faktor. *Pertama*, al-Maudūdī adalah seorang tokoh reformis yang berpondasikan al-Qur'an dan sunnah, yang mempunyai perangkat keilmuan dalam segala bidang, bukan Ilmu Hadis *an sich*. *Kedua*, keberanian al-Maudūdī mengulas dan mempertanyakan kembali keadilan sahabat yang selama ini telah dianggap mapan oleh ulama hadis. *Ketiga*, al-Maudūdī di dalam menyampaikan kritiknya tidak seperti para kritikus lainnya, seperti misalnya Abu Rayyah, dia lebih terfokus pada opini publik, lebih moderat dalam menyampaikan alasannya, walaupun pada dasarnya mempunyai esensi yang sama tapi penyampaian yang berbeda. Dalam hal ini al-Maudūdī berangkat dengan menggunakan sejarah sebagai pisau bedah dan pemaknaan bahasa yang lebih tepat. Al-Maudūdī mengungkapkan bahwa tujuan diadakannya pengkajian ulang kembali atas term ini adalah karena sangat bertentangan dengan fakta sejarah, namun esensi akhir yang diharapkan adalah agar umat Islam bisa menilai secara obyektif sejarah yang telah dibuat oleh para sahabat dan agar tidak terulang kembali hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam pada itu adakah semua kritik

²¹ Al-Sibā'i, *Al-Sunnah wa Makānatuha fī at-Tasyrī' al-Islāmy* (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1961), hlm. 264.

al-Maudūdī didasari oleh pemikiran orientalis sebagaimana para kritikus hadis yang lainnya.

Selanjutnya, dari pemaparan di atas, masih pantaslah kiranya penulis mengangkat tokoh ini dalam skripsi ini dan pandangannya mengenai term *al-ṣahābah kulluhum ‘udūl*. Dari sini kita akan tahu bagaimanakah seharusnya kita menginterpretasikan dan memahami konsep yang telah ditetapkan oleh para ulama hadis, bahwa “semua sahabat Nabi SAW. itu adil” dan bagaimana pula kita harus mensikapi sebuah sejarah. Pokok bahasan skripsi ini akan lebih menyoroti terhadap konsep ‘*adīl*’ itu sendiri.

Dalam pada itu, penyusun berangkat dari apa yang telah dikatakan oleh Komaruddin Hidayat dalam bukunya *Memahami Bahasa Agama* yang menggarisbawahi di balik sebuah teks sesungguhnya terdapat sekian variabel serta gagasan-gagasan yang tersembunyi yang harus dipertimbangkan agar kita mendekati kebenaran mengenai gagasan-gagasan yang disajikan oleh pengarang.²² Berangkat dari tesis ini, kemungkinan sangat besar sekali untuk dilakukan pengujian terhadap dogma yang diterapkan oleh para ulama hadis mengenai keadilan kolektif sahabat Nabi SAW. yang oleh mayoritas ulama hadis khususnya Sunni telah dianggap mapan.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, kiranya dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

²² Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 2.

1. Bagaimana konsep al-Maudūfī tentang '*adālah al-ṣaḥābah*'?
2. Bagaimana keterkaitan konsep '*adālah*' yang ditawarkan oleh al-Maudūfī di antara konsep ulama hadis yang telah di anggap mapan?

C. Tujuan dan Kegunaan

Pada prinsipnya penelitian mengenai '*adālah al-ṣaḥābah*' ini bertujuan ingin mengetahui beberapa hal, yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep '*adālah*' yang ditawarkan oleh al-Maudūfī, adakah konsep yang ia tawarkan adalah sebuah konsep baru sehingga nantinya dapat menghasilkan sebuah konsep yang obyektif, komphrehensif dan proporsional khususnya bagi para sahabat Nabi SAW..
2. Untuk mengetahui korelasi konsep yang ditawarkan oleh al-Maudūfī di antara para ulama hadis, bagaimanakah konsep yang ia tawarkan itu, apakah merupakan sesuatu yang baru yang sangat menyimpang dari apa yang selama ini telah ditetapkan oleh ulama hadis, ataukah hanya mengulang-ulang saja.
3. Selain itu, penelitian ini merupakan suatu langkah pengembaraan intelektual yang ditempuh oleh penyusun untuk memahami dan memetakan pemikiran tokoh-tokoh muslim yang dapat dijadikan suri tauladan dalam pengkajian ajaran agama, dan mentransfer wacana-wacana keilmuan yang mereka hasilkan.

Adapun dari sisi akademis, penelitian ini digunakan :

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan wacana baru dalam khazanah keislaman khususnya dalam Ilmu Hadis.
2. Untuk memberikan informasi yang penting kepada masyarakat luas untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mereka khususnya tentang hadis dan ilmu hadis.

Pada akhirnya penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan informasi yang penting bagi masyarakat luas untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mereka khususnya tentang hadis dan ilmu hadis.

D. Telaah Pustaka

Diskursus mengenai hadis dari segi manapun (sanad maupun matan) sangat menarik untuk dibahas. Di antara kajian yang selama ini masih bersifat *debatable* adalah seputar keadilan sahabat. Selama ini sudah banayak sekali karya dari kalangan ulama yang intens terhadap hadis yang menekuni bidang ini. Namun, ulama yang bukan dalam bidangnya secara spesifik masih jarang sekali yang menguraikan pendapatnya dalam masalah ini. Di antara kelompok yang terakhir ini adalah al-Maudūdī.

Selama ini penulis belum pernah menemukan ada sebuah karya yang membahas secara khusus dan detail pemikiran al-Maudūdī tentang keadilan sahabat. Ini sangat maklum, karena al-Maudūdī bukanlah tokoh spesialis dalam bidang ini. Bahkan dalam bidang-bidang yang lainnya, hanya saja al-Maudūdī adalah ibarat sebuah hutan heterogen yang mempunyai bangunan

keilmuan yang kuat dalam bidang apapun. Namun penulis menemukan beberapa karya yang sedikit menyinggung tentang konsep *'adālah al-ṣahābah*. Salah satunya adalah buku yang berjudul *"Sayyid Quthb Cela Sahabat Nabi?"*, sebuah buku karya Rabi' bin Hadi al-Madkhali, di mana dalam buku ini penulisnya mengungkapkan bahwa Sayyid Qutb bersama dengan al-Maudūdi dianggap sebagai orang yang terlalu berani dalam mengkritik sahabat Nabi SAW.. Meskipun dalam hal ini mereka menggunakan dalih sebagai kajian sejarah dengan tujuan agar tidak terjermus kedalam lobang yang sama di kemudian hari.²³ Dari sini sedikit dapat kita ketahui, bahwasanya keberanian al-Maudūdi dalam mengkritik para sahabat Nabi SAW. dengan menggunakan pendekatan historis.

Selain buku tersebut, ada sebuah buku yang ditulis oleh Daniel W. Brown *"Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought"* yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul *"Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern"*. Buku tersebut menjelaskan bahwa tujuan al-Maudūdi mempertanyakan konsep *ta'dil kolektif* sahabat bukan berarti ia mendiskreditkan literatur hadis secara keseluruhan, namun dia hanya menginginkan adanya pengkajian ulang terhadap literatur hadis, agar kita jangan sampai terkekang oleh sebuah pamaknaan dan pemahaman yang bersifat dogmatis, yang bahkan oleh sementara orang dianggap telah

²³ Rabi' bin Hadi al-Madkhali, *Sayyid Quthb Cela Sahabat Nabi?*, terj. Munirul Abidin (Jakarta: Darul Falah, 2003), hlm.60.

mendarah daging.²⁴ Namun, dalam buku ini tidak dijelaskan pendekatan apa yang digunakan oleh al-Maudūdī.

Selanjutnya beberapa kritik yang tertuju kepada diri al-Maudūdī mengenai masalah ini sangat banyak sekali, dan al-Maudūdī langsung menanggapinya dalam bukunya *“Mujāz Tarīkh Tajdīd al-Dīn wa Ihyā’ih”*. Dalam buku itu ia mengeluarkan argumen-argumennya, bahwa yang mendasari kritik dan penilaiannya terhadap sahabat adalah atas fakta sejarah yang telah terekam oleh beberapa kitab hadis dan tarikh yang mempunyai periwayatan yang *ṣaḥīḥ*. Serta kegelisahannya mengenai pemahaman kaedah *“al-ṣaḥābah kulluhum ‘udūl”* yang bermakna “bahwa semua sahabat semuanya adil yaitu terhindar dan tidak pernah melakukan kesalahan dan dosa sama sekali”, padahal sudah sangat jelas sekali, bahwasanya sahabat bukanlah manusia yang *transhistoris*, yang juga sama dengan yang lainnya, bahwa mereka pernah melakukan kesalahan dan dosa. Al-Maudūdī mengkritik bahwa pemahaman yang seperti itulah yang harus *didekonstruksi* kembali, artinya perlu dikaji ulang kembali dan bahkan perlu diadakannya pemaknaan ulang kembali.²⁵

Selain itu semua, penulis mendapati beberapa literatur yang melontarkan kritikan yang senada seperti buku *“Fajr al-Islām”*²⁶ dan *“Aḍwa’*

²⁴ Daniel W. Brown, *op. cit.*, hlm. 114.

²⁵ Abu al-A’la al-Maududi, *op. cit.*, hlm. 206.

²⁶ Ahmad Amin, *op. cit.*, hlm. 216.

'*alā al-Sunnah al-Nabawiyyah*'²⁷ karya Ahḥmad Amīn dan Abu Rayyah dua orang ulama kontemporer dari Mesir yang mempunyai pendapat yang sama dengan al-Maudūdī dalam menyoroti keadilan sahabat, di mana mereka menggunakan pendekatan sejarah namun pemikiran mereka banyak dipengaruhi oleh orientalis. Selain itu pula karya senada sebagai bahan telaah dan perbandingan adalah buku "*Kontroversi Hadis di Mesir*" karya G.H.A. Juynboll.²⁸

Dari literatur-literatur di atas penulis berpendapat bahwa penelitian dan kajian terhadap pemikiran al-Maudūdī khususnya mengenai *ta'dīl kolektif saḥābah* masih pantas untuk dikaji. Untuk itulah penulis menganggap perlu membahas dan mengkaji tema ini dalam skripsi ini yang pada akhirnya diharapkan menjadi bahan tambahan dalam cakrawala Ilmu-ilmu Hadis.

Sebagai bahan telaah yang lainnya, penulis akan mengambil beberapa karya yang dijadikan rujukan oleh al-Maudūdī, baik dari kitab-kitab hadis maupun tarikh, seperti *Tahzib al-Tahzib*, *al-Iṣābah fī Tamyīz al-Ṣaḥābah*, *al-Isti'āb*, dan lain-lain.

E. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

²⁷ Abu Rayyah, *op. cit.*, hlm. 29.

²⁸ G.H.A. Juynboll, *Kontroversi Hadis*.....*op. cit.*, hlm. 90-143.

Dalam hal ini penyusun menggunakan penelitian pustaka (*library research*) murni, karena obyek penelitian adalah literatur-literatur kepustakaan dari berbagai bahasa. Dari sini akan diklasifikasikan sumber data yang primer yaitu buku *al-Khilāfah wa al-Mulk* dan sekunder yaitu buku-buku yang dijadikan pembanding dan sumber rujukan data primer dan selanjutnya diolah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang merupakan penyajian gambaran konsepsional mengenai pemikiran al-Maududi tentang konsep '*adālah al-ṣahābah*'.²⁹ Operasional dari sifat deskriptif ini adalah dengan menganalisa buku yang ada, membandingkan di antara yang bertentangan dan selanjutnya mengklasifikasikannya.³⁰

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis, yaitu dengan cara pengujian dan penganalisaan kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya.³¹ Adapun operasional dari pendekatan ini adalah dengan mengkaitkan antara ide yang terdapat dalam kaedah yang digunakan dengan determinasi sosial

²⁹ Anton Baker dan Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (cet :VI; Yogyakarta :Kanisius, 1998), hlm. 54

³⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Teknik dan Metode* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 138.

³¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 44.

dan situasi historis kultural yang mengitarinya.³² Dalam hal ini tentunya penulis menghubungkan antara kaedah yang telah disepakati ulama Sunni mengenai konsep *'adālah* dan konsep al-Maudūdī bila dihubungkan dengan kejadian sekarang.

4. Analisa Data

Dalam hal ini penyusun menggunakan metode deduksi dengan membuat kesimpulan dari umum ke khusus dan induksi dengan membuat kesimpulan dari khusus ke umum. Selain itu penulis menerapkan metode analisis yaitu dengan cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya untuk mendapatkan kejelasan untuk suatu masalah.³³ Dan selanjutnya penulis menggunakan metode komparatif untuk mendapatkan hasil akhir, yaitu dengan mengkomparasikan antara pendapat-pendapat yang berbeda-beda dan selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan lebih terarahnya dalam pembahasan skripsi ini, maka penyusun membagi dalam lima bab. Dan setiap bab terdiri dari sub-bab.

³² Said Agil Husin al-Munawwar, *Asbabul Wurud: Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Historis Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 26.

³³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Cet: I; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 59-60.

Bab pertama, berisi untuk mengantarkan pembahasan skripsi ini secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari enam sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang biografi Abū al-A'lā al-Maudūdī. Bab ini dibagi kedalam tiga sub bab, yaitu sekilas tentang biografi dan sosio-historis kehidupan Abū al-A'lā al-Maudūdī, karya-karya yang telah ia hasilkan, dan selayang pandang mengenai buku *al-Khilāfah wa al-Mulk* yang kami jadikan rujukan utama.

Bab ketiga, adalah merupakan pembahasan rumusan masalah yang pertama, yaitu terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang konsep '*adālah dan ṣaḥābah*' dari beberapa ulama, sub bab kedua membahas pandangan Abū al-A'lā al-Maudūdī mengenai konsep '*adālah al-ṣaḥābah*' dalam kritik sanad hadis, dan yang ketiga adalah penilaian ulama mengenai konsep yang telah dikeluarkan oleh Abū al-A'lā al-Maudūdī.

Bab keempat, merupakan pembahasan dari rumusan masalah yang kedua yang terdiri dari dua sub bab, yaitu korelasi dan posisi konsep al-Maudūdī dengan berbagai konsep ulama hadis dari berbagai mazhab, dan analisa terhadap konsep '*adālah al-ṣaḥābah*' al-Maudūdī.

Bab kelima, merupakan penutup dari skripsi ini yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa paparan yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, mengenai pandangan al-Maudūdī tentang *'adālah al-ṣaḥābah*, ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis kemukakan, yakni:

1. Pandangan al-Maudūdī tentang *'adālah al-ṣaḥābah* sangat berbeda dengan kelompok-kelompok yang selama ini dianggap pro dan kontra terhadap term tersebut. Adapun yang mendasari argumen al-Maududi setidaknya ada tiga hal, yakni *pertama* di mana para sahabat bahkan ditundukkan oleh kelemahan manusia sehingga sahabat yang satu menyerang sahabat yang lain, *kedua*, faktor sejarah yang melatarbelakangi kehidupan para sahabat apalagi sepeninggal Nabi dan setelah peristiwa *fitnah al-kubra* menurutnya sahabat bukanlah manusia *transhistoris*, akan tetapi sama sebagaimana manusia yang lainnya, mempunyai salah dan dosa. *Ketiga*, al-Maududi menawarkan interpretasi yang baru atas term ini yaitu bahwa para sahabat Nabi itu tidak pernah melampaui kebenaran dan ketulusan dalam meriwayatkan suatu hal dari Rasulullah SAW. atau dalam menisbahkan suatu ucapan atau perbuatan kepada beliau. Oleh karena itu, al-Maudūdī memperbolehkan kritik atas diri para sahabat Nabi di luar jalur periwayatan hadis. Tujuannya bukan untuk merendahkan atau mencela mereka, akan tetapi untuk mengambil nilai sejarah yang terkandung di dalamnya untuk evaluasi kehidupan mendatang.

2. Posisi konsep al-Maudūfī mengenai *'adālah al-ṣaḥābah* di antara ulama hadis memang terkesan sangat keras dan berbanding terbalik. Namun sebenarnya tidaklah demikian, karena pada dasarnya al-Maudūfī tidak menolak konsep tersebut secara mentah-mentah. Bahkan Ia menerima konsep tersebut dengan batasan berlaku dalam periwayatan hadis saja disertai interpretasi yang berbeda terhadap kata *'adil*. Adapun bila dilihat dari ulama kontemporer yang mayoritas mempertanyakan kembali konsep ini, secara sekilas memang al-Maudūfī berpihak terhadap mereka. Namun bila dilihat lebih lanjut maka akan terlihat sikap al-Maudūfī yang tidak sepenuhnya memihak kepada mereka. Oleh karena itu, al-Maudūfī terkesan setengah-setengah dalam menawarkan konsep dan menawarkan kritik.

B. Saran-Saran

1. Heterogenitas pandangan mengenai term *al-ṣaḥābah kulluhum 'udūl* bukanlah suatu hal yang tabu dan harus dihindari, akan tetapi kita harus menyikapinya secara arif dan bijaksana, agar tidak terjebak dalam sikap sektarianisme. Dengan mata terbuka, kita harus bersyukur bahwa dengan adanya kritik dan pandangan yang berbeda akan membuat ilmu-ilmu keislaman tidak stagnan dan selanjutnya akan terhindar dari klaim-klaim kebenaran terhadap satu pendapat. Sebagaimana adagium yang selama ini kita pegang "*Ikhtilāf al-ummah rahmah*"
2. Al-Maudūfī hanyalah satu dari sekian banyak ulama yang mengkritik konsep *'adālah al-ṣaḥābah*. Oleh karenanya penulis menyarankan kepada

semua pemerhati ilmu-ilmu keislaman khususnya bidang *Ulum al-Hadis* agar terus menggali dan meneliti tokoh-tokoh dan ilmu-ilmu hadis, dan janganlah puas dengan hasil penelitian yang sudah ada, karena kemungkinan besar, di sana masih banyak celah yang perlu dikritisi kembali. *Wallāhu a'lām bi al-ṣawāb.*

C. Penutup

Tiada kata yang layak untuk diucapkan setelah terselesaikannya skripsi ini selain *alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn*. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Arabī, al-Qāḍī Abū Bakar Ibn. *Al-'Awāsīm min al-Qawāsīm fī Taḥqīq Mawāqīf al-Ṣaḥābah Ba'da Wafāh al-Nabī*. Beirut: al- Maktabah al-'Ilmiyyah, 1987
- Al-'Izzī, 'Abd al-Mun'im Ṣālih. *Difā' 'an Abī Hurairah*. Beirut: Dar al-Kutūb al-Islāmy, 1973M
- A'zamī, M.M.. *Dirāsah fī Ḥadīs al-Nabawī wa Tārīkh Tadwīnīhā*. Beirut, al-Maktab al-Islāmy, 1980M
- _____. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. 'Ali Mustafa Ya'qub. Cet. I. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- Abdurrachman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Abdurrahman, M.. *Pergeseran Pemikiran Hadis: Ijtihad al-Hakim dalam Menentukan Status Hadis*. Cet. I. Jakarta: Paramadina, 2000
- Ali, Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. Bandung: Mizan, 1996
- Alī, Muḥammad 'Izz al-Din Ibn al-'Aṣīr Abī al-Ḥasan. *Usūd al-Gābah fī Ma'rifah al-Ṣaḥābah*. Mesir: Kitāb al-Sya'ab, t.th.
- Amīn, Aḥmad. *Fajr al-Islām*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1933
- Al-Asyqalānī, Ibn Hajar. *Fath al-Barī*, Jilid IX. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Al-Bagdadī, Khatīb. *Al-Kifāyah fī 'Ilm al-Riwāyah*. Beirut: Dār al-Fikr al-'Ilmiyyah, t.th.
- Baker, Anton & Charris Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Cet. VI. Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Brown, Daniel W. *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, terj. Jaziar Radianti dan Entin Srianti. Bandung: Mizan, 2000
- Al-Bukhārī. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, juz II. Surabaya: al-Hidayah, t.th.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. asy-Syifa', 1992
- _____. *Ensiklopedi Islam*, Jilid II. Jakarta: CV. Anda Utama, 1993

Al-Dimasyqī, Abū al-Fidā' al-Ḥafīz ibn Kaṣīr. *Al-Baṣī' al-Ḥaṣīṣ*. Beirut: Dār al-Kitāb, t.th.

_____. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Cet. I. Beirut: Maktabah Nūr al-'Ilmiyyah, 1991

Effendi, Agus. "Sahabat Mitos atau Realita", dalam Rosda Karya (et. all), *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia*. Cet. I. Bandung: Rosda Karya, 1990

Esposito, John. L. (dkk). *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World III*. New York: Oxford University Press, 1995

Faiz, Fahrudin. "Perdebatan Seputar Keadilan Sahabat dalam Ilmu Hadis". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. I. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

Fatchurrahman. *Ikhtisar Mustalah Hadis*. Bandung: CV. al-Ma'arif, 1988

Al-Gazafī, Abū Ḥamīd Muḥammad ibn Muḥammad ibn Muḥammad. *Al-Mustasyfā fī 'Ilm al-Uṣūl*. Cet. I. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1993M

Hamadah, Farūq. *Al-Manḥaj al-Islāmī fī al-Jarḥ wa al-Ta'dīl Dirāsah Manhajīyyah fī 'Ulūm al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Nasyr al-Ma'rifah, 1989

HAMKA. "Orang-orang yang Saya Kenang", dalam *Panji Masyarakat*. No. 2833, 15 November 1979

Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramadina, 1996

Ismail, Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Cet. I. Jakarta: Bulan Bintang, 1988

Itr, Nūruddīn. '*Ulūm al-Ḥadīṣ*', terj. Endang Soetari dan Mujiyo. Cet. I. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995

Jameelah, Maryam. *Biografi Abu al-A'la al-Maududi*, terj. Dedy Damaluddin Malik. Bandung: Risalah, 1984

Juynboll, G.H.A. *Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960)*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1999

_____. *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*. Leiden, 1969

Kandīhlāwī, Muḥammad Yusūf Al-. *Ḥayāh al-Ṣaḥābah*, Jilid I. Mesir: Dār al-Salām, 1997

- Khacruman, Badri. *Otentisitas Hadis*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Al-Khatīb, M. 'Ajjāj. *Uṣūl al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Fikr, 1989
- Al-Madhkhali, Rabi' bin Hadi. *Sayyid Quthb Cela Sahabat Nabi?*, terj. Munirul Abidin. Jakarta: Darul Falah, 2003
- Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Peradaban*. Cet. II. Jakarta: Paramadina, 2000
- Mahendra, Yusril Ihza. *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Islam*. Jakarta: Paramadina, 1999
- Al-Maudūdi, Abu al-A'lā. *Al-Khilāfah wa al-Mulk*, terj. Arab Ahmad Idrīs. Kuwait: Dār al-Qalam, 1978
- _____. *Langkah-Langkah Pembaharuan Islam*, terj. H. Dadang Kahmad dan Afif Muhammad. Bandung: Pustaka, 1984
- _____. *Peranan Mahasiswa dalam Membangun Masa Depan*. Jakarta: Media, 1984
- _____. *Pokok-Pokok Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang, 1967
- _____. *Sarwat Saulat*. Karachi Pakistan: al-Isti'aq Press, 1979
- _____. *Khilafah dan Kerajaan, Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam*, terj. M. al-Baqir. Bandung: Mizan, 1998
- Al-Musawi, Syarafuddin. *Menggugat Abu Hurairah*, terj. Mustafa budi Santoso. Cet. II. Jakarta: Pustaka Zahra, 2002
- Al-Naisabūrī, Abū al-Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī. *Ṣaḥīḥ Muslim*, jilid VIII, juz XVI. Beirut: Dār al-Fikr, 1981
- Qutb, Sayyid. *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān*. Juz XVIII. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Al-Quzwīnī, Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd ibn Majah al-Rafī'i. *Sunan ibn Majah*, juz II. Semarang: Toha Putra, t.th.
- Rahman, Fauzi & Miftahuddin, *Upaya al-Maududi Memurnikan Pemahaman Islam*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1993
- Rahmena, Ali (ed.). *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1984
- Rayyah, Abū. *Adwā' alā al-Sunnah al-Muḥammadiyah*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1958

- Al-Ṣaleḥ, Ṣubḥi. *‘Ulūm al-Ḥadīṣ wa Muṣṭalāḥuh*. Beirut: Dār al-‘Ilm al-Malāyīn, t.th.
- Shiddieqy, M. Hasbi Ash-. *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis*, jilid II. Cet. V. Jakarta: Bulan-bintang, 1981
- _____. *Sejarah dan Pangantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989
- Al-Sibā’ī, Muṣṭafā. *Al-Sunnah wa Makānatuha fī Tasyrī’ al-Islāmī*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1961
- _____. *Sunnah dan Peranannya dalam Pencapaian Hukum Islam*, terj. Nurcholis Madjid. Cet. III. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995
- Al-Sijistānī, Abū Dāwud Sulaimān ibn al-Asy’asy ibn Syidād ibn ‘Amar. *Sunan Abū Dāwud*, juz IV. Beirut: Dār al-Fikr, 1994
- Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tatanegara*. Jakarta: UI Press, 1990
- Smith, Wilfred C.. *Islam in Modern History*. Leiden, 1969
- Soetari, Endang. *Problematisa Hadis, Mengkaji Paradigma Perwayatan*. Cet. I. Bandung: Gunung Jati Press, 1997
- Subhani, Ja’far. *Al-Milal wa al-Nihal: Studi Tematis Mazhab Kalam*, terj. Hasan Musawa. Cet. I. Pekalongan: al-Hadi, 1997
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat, Cet. I*. Jakarta: Raja Grafindo, 1996
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, teknik dan Metode*. Bandung: Tarsito, 1982
- Al-Suyuṭī, Jalāl al-Dīn. *Tadrīb al-Rāwī fī Syarḥ Taqrīb al-Nawawī*. Madīnah: al-Maktabah al-‘Ilmī bi al-Madīnah al-Munawwarah, 1972
- Syakīr, Aḥmad Muḥammad. *Al-Baīs al-Ḥadīṣ Syarḥ Ikhtisār al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Fikr, 1996
- Ṭaḥḥan, Maḥmūd. *Taisīr Muṣṭalāḥ al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Turmūzī. *Sunan al-Turmūzī*, jilid V. Beirut: Dār al-Kitāb, t.th.
- Zuhri, M. *Hadis Nabi; Telaah Historis dan Metodologis*. Cet. I. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Arabī, al-Qāḍī Abū Bakar Ibn. *Al-'Awāsīm min al-Qawāsīm fī Taḥqīq Mawāqif al-Ṣaḥābah Ba'da Wafāh al-Nabī*. Beirut: al- Maktabah al-'Ilmiyyah, 1987
- Al-'Izzī, 'Abd al-Mun'im Ṣālih. *Difā' 'an Abī Hurairah*. Beirut: Dar al-Kutūb al-Islāmy, 1973M
- A'zamī, M.M.. *Dirāsah fī Ḥadīs al-Nabawī wa Tārīkh Tadrīsīhā*. Beirut, al-Maktab al-Islāmy, 1980M
- _____. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. 'Ali Mustafa Ya'qub. Cet. I. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- Abdurrachman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Abdurrahman, M.. *Pergeseran Pemikiran Hadis: Ijtihad al-Hakim dalam Menentukan Status Hadis*. Cet. I. Jakarta: Paramadina, 2000
- Ali, Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. Bandung: Mizan, 1996
- Alī, Muḥammad 'Izz al-Din Ibn al-'Aṣīr Abī al-Ḥasan. *Usūd al-Gābah fī Ma'rifah al-Ṣaḥābah*. Mesir: Kitāb al-Sya'ab, t.th.
- Amīn, Aḥmad. *Fajr al-Islām*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1933
- Al-Asyqalānī, Ibn Hajar. *Fath al-Barī*, Jilid IX. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Al-Bagdadī, Khatīb. *Al-Kifāyah fī 'Ilm al-Riwāyah*. Beirut: Dār al-Fikr al-'Ilmiyyah, t.th.
- Baker, Anton & Charris Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Cet. VI. Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Brown, Daniel W. *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, terj. Jaziar Radianti dan Entin Srianti. Bandung: Mizan, 2000
- Al-Bukhārī. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, juz II. Surabaya: al-Hidayah, t.th.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. asy-Syifa', 1992
- _____. *Ensiklopedi Islam*, Jilid II. Jakarta: CV. Anda Utama, 1993

- Al-Dimasyqī, Abū al-Fidā' al-Ḥafīz ibn Kāṣir. *Al-Baṣīṭ al-Ḥaṣīṣ*. Beirut: Dār al-Kitāb, t.th.
- _____. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Cet. I. Beirut: Maktabah Nūr al-'Ilmiyyah, 1991
- Effendi, Agus. "Sahabat Mitos atau Realita", dalam Rosda Karya (et. all), *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia*. Cet. I. Bandung: Rosda Karya, 1990
- Esposito, John. L. (dkk). *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World III*. New York: Oxford University Press, 1995
- Faiz, Fahrudin. "Perdebatan Seputar Keadilan Sahabat dalam Ilmu Hadis". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. I. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001
- Fatchurrahman. *Ikhtisar Mustalah Hadis*. Bandung: CV. al-Ma'arif, 1988
- Al-Gazālī, Abū Ḥamīd Muḥammad ibn Muḥammad ibn Muḥammad. *Al-Mustasyfā fī 'Ilm al-Uṣūl*. Cet. I. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1993M
- Hamādah, Farūq. *Al-Manḥāj al-Islāmī fī al-Jarḥ wa al-Ta'dīl Dirāsah Manhājiyyah fī 'Ulūm al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Nasyr al-Ma'rifah, 1989
- HAMKA. "Orang-orang yang Saya Kenang", dalam *Panji Masyarakat*. No. 2833, 15 November 1979
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Ismail, Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Cet. I. Jakarta: Bulan Bintang, 1988
- Iṭr, Nūruddīn. ' *Ulūm al-Ḥadīṣ*, terj. Endang Soetari dan Mujiyo. Cet. I. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- Jameelah, Maryam. *Biografi Abu al-A'la al-Maududi*, terj. Dedy Damaluddin Malik. Bandung: Risalah, 1984
- Juynboll, G.H.A. *Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960)*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1999
- _____. *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*. Leiden, 1969
- Kandīhlāwī, Muḥammad Yusūf Al-. *Ḥayāh al-Ṣaḥābah*, Jilid I. Mesir: Dār al-Salām, 1997

- Khaeruman, Badri. *Otentisitas Hadis*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Al-Khatīb, M. 'Ajjāj. *Uṣūl al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Fikr, 1989
- Al-Madhkhali, Rabi' bin Hadi. *Sayyid Quthb Ccla Sahabat Nabi?*, terj. Munirul Abidin. Jakarta: Darul Falah, 2003
- Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Peradaban*. Cet. II. Jakarta: Paramadina, 2000
- Mahendra, Yusril Ihza. *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Islam*. Jakarta: Paramadina, 1999
- Al-Maududi, Abu al-A'lā. *Al-Khilāfah wa al-Mulk*, terj. Arab Ahmad Idrīs. Kuwait: Dār al-Qalam, 1978
- _____. *Langkah-Langkah Pembaharuan Islam*, terj. H. Dadang Kahmad dan Afif Muhammad. Bandung: Pustaka, 1984
- _____. *Peranan Mahasiswa dalam Membangun Masa Depan*. Jakarta: Media, 1984
- _____. *Pokok-Pokok Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang, 1967
- _____. *Sarwat Saulat*. Karachi Pakistan: al-Isti'āq Press, 1979
- _____. *Khilafah dan Kerajaan, Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam*, terj. M. al-Baqir. Bandung: Mizan, 1998
- Al-Musawi, Syarafuddin. *Menggugat Abu Hurairah*, terj. Mustafa budi Santoso. Cet. II. Jakarta: Pustaka Zahra, 2002
- Al-Naisabūrī, Abū al-Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī. *Ṣaḥīḥ Muslim*, jilid VIII, juz XVI. Beirut: Dār al-Fikr, 1981
- Qutb, Sayyid. *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān*. Juz XVIII. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Al-Quzwīnī, Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd ibn Majah al-Rafī'ī. *Sunan ibn Majah*, juz II. Semarang: Toha Putra, t.th.
- Rahman, Fauzi & Miftahuddin, *Upaya al-Maududi Memurnikan Pemahaman Islam*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1993
- Rahmena, Ali (ed.). *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1984
- Rayyah, Abū. *Adwā' alā al-Sunnah al-Muḥammadiyah*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1958

- Al-Ṣaleḥ, Ṣubḥi. *‘Ulūm al-Ḥadīṣ wa Muṣṭalahuh*. Beirut: Dār al-‘Ilm al-Malāyīn, t.th.
- Shiddieqy, M. Hasbi Ash-. *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis*, jilid II. Cet. V. Jakarta: Bulan-bintang, 1981
- _____. *Sejarah dan Pangantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989
- Al-Sibā’ī, Muṣṭafā. *Al-Sunnah wa Makānatuha fī Tasyrī’ al-Islāmī*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1961
- _____. *Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam*, terj. Nurcholis Madjid. Cet. III. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995
- Al-Sijistānī, Abū Dāwud Sulaimān ibn al-Asy’asy ibn Syidād ibn ‘Amar. *Sunan Abū Dāwud*, juz IV. Beirut: Dār al-Fikr, 1994
- Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tatacagar*. Jakarta: UI Press, 1990
- Smith, Wilfred C.. *Islam in Modern History*. Leiden, 1969
- Soetari, Endang. *Problematisa Hadis, Mengkaji Paradigma Periwaiatan*. Cet. I. Bandung: Gunung Jati Press, 1997
- Subhani, Ja’far. *Al-Milal wa al-Nihal: Studi Tematis Mazhab Kalam*, terj. Hasan Musawa. Cet. I. Pekalongan: al-Hadi, 1997
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat, Cet. I*. Jakarta: Raja Grafindo, 1996
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, teknik dan Metode*. Bandung: Tarsito, 1982
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *Tadrīb al-Rāwī fī Syarḥ Taqrīb al-Nawawī*. Madīnah: al-Maktabah al-‘Ilmī bi al-Madīnah al-Munawwarah, 1972
- Syakīr, Aḥmad Muḥammad. *Al-Baṣī al-Ḥadīṣ Syarḥ Ikhtisar al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Fikr, 1996
- Ṭaḥḥan, Maḥmūd. *Taisīr Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Turmūḏī. *Sunan al-Turmūḏī*, jilid V. Beirut: Dār al-Kitāb, t.th.
- Zuhri, M. *Hadis Nabi; Telaah Historis dan Metodologis*. Cet. I. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997